

**PENDIDIKAN SEKS REMAJA DALAM PERSPEKTIF
MODERASI BERAGAMA DI KELURAHAN PANJEHANG,
KECAMATAN RAKUMPIT, KOTA PALANGKA RAYA**

***ADOLESCENT SEX EDUCATION IN THE PERSPECTIVE OF RELIGIOUS
MODERATION IN PANJEHANG VILLAGE, RAKUMPIT DISTRICT,
PALANGKA RAYA***

Defri Triadi¹⁾, Mualimin²⁾, Mariadi Dandung³⁾, Almanda Triandini Yogiswari⁴⁾, Ayu Andira⁵⁾, Achmad Zaki Abrori⁶⁾, Ahmad Rizali⁷⁾, Yelie⁸⁾, Juliansyah⁹⁾, Novelia Lorenza¹⁰⁾, Aninda Yola Rahmatika¹¹⁾, Siti Niswaton Sururin¹²⁾

^{1,3,10}IAKN Palangka Raya,

^{2,4,5,6,7,11,12}IAIN Palangka Raya,

^{8,9}IAHN Tampung Penyang Palangka Raya,

¹Email: defritriadi@iaknpky.ac.id

Abstrak: Masa remaja merupakan masa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikis dan intelektual. Perilaku yang mendasar pada masa remaja yaitu munculnya rasa ingin tahu yang sangat besar, menyukai tantangan dan membuat keputusan tanpa pertimbangan yang matang. Terkendalanya akses menuju Kelurahan Panjehang yang hanya bisa dilalui oleh transportasi air dan terbatasnya akses jaringan di desa tersebut, mengakibatkan kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat setempat, khususnya untuk para remaja. Hal tersebut menyebabkan munculnya kasus penyimpangan seksual dan terjadinya pernikahan dini. Masih rendahnya pengetahuan remaja, maka dirasa sangat perlu untuk memberikan pendidikan seks bagi remaja. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan ABCD (*Assets Based Community Development*). Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini yaitu adalah 1) observasi lapangan, yang dimana bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan sekitar; 2) koordinasi dengan mitra, hal ini dilakukan bersama Lurah, RW, Pemuka Agama, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palangka Raya, Bidan Puskesmas Kelurahan Panjehang, dan Forum Generasi Berencana yang dinaungi oleh BKKBN untuk menentukan kesepakatan dalam pelaksanaan program pendidikan seks; 3) sosialisasi program, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang rencana pelaksanaan program kepada anak remaja di Kelurahan Panjehang; 4) pelaksanaan program, kegiatan ini memberikan informasi yang benar tentang pendidikan seks untuk memperluas wawasan pengetahuan anak remaja; dan 5) evaluasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta dalam kegiatan.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Moderasi Beragama.

Abstract: *Adolescence is a period of physical, psychological, and intellectual growth and development. The fundamental behaviors in adolescence are great curiosity, liking challenges, and making decisions without conscientious consideration. The constrained access to Panjehang Village and limited network*

access leads to a lack of information from the local community, especially for teenagers. Those are lead to cases of promiscuity, sexual harassment, and early marriage. The lack of adolescent sex education knowledge is a reason for the importance of providing sex education for adolescents. The method used in this program is ABCD (Assets Based Community Development) approach. The steps are 1) field observation, which aims to observe the situation and surrounding circumstances; 2) coordination with partners, it involves Lurah, RW, Religious Leaders, Head of State Junior High School 10 Palangka Raya, Midwife of Panjehang Village Health Center, and Generasi Berencana Forum created by BKKBN as partners in the implementation of sex education programs; 3) socialization, it aims to provide information about the program implementation plan to adolescents in Panjehang Village; 4) the implementation of the program, it provides correct information about sex education to expand the insights of adolescent knowledge; and 5) evaluation, which aims to find out whether the adolescents understand or misunderstand about the importance of sex education.

Keywords: *Sex Education, Religious Moderation.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu masa tumbuh kembang manusia dalam kehidupan, yang dimana menjadi salah satu fase perkembangan manusia paling pesat baik secara fisik, psikis maupun intelektual. Menurut *World Health Organization* (2021), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 18 tahun (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak) dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2017).

Banyaknya kasus penyimpangan seksual remaja yang terjadi mengakibatkan terjadinya pernikahan dini. Pernikahan dini adalah pernikahan dibawah umur yang belum memenuhi batas usia. Terkait dengan batas usia minimal seseorang boleh menikah, menurut Pasal 7 ayat (1), Undang-Undang Nomor 16 Tahun (2019) tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan mengatur bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Berdasarkan ilmu Kesehatan, pihak BKKBN tetap mensosialisasikan umur ideal matang secara biologis dan psikologis, yaitu batasan usia pernikahan 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun

untuk pria. Hal ini dianggap baik untuk berumah tangga, karena sudah matang dan bisa berpikir secara dewasa. Terbatasnya akses jaringan di Kelurahan Panjehang mengakibatkan informasi ini tidak bisa tersosialisasikan dengan baik. Disisi lain akses menuju Kelurahan Panjehang hanya bisa dilalui dengan transportasi air, yaitu kelotok.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan pada waktu dan daerah tertentu. KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama dilaksanakan oleh 3 perguruan tinggi dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, dan Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya. Peran penting mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama yaitu membuat layanan-layanan pengabdian masyarakat. Dalam kesempatan ini, para mahasiswa menerapkam ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan untuk memecahkan permasalahan yang ada ditengah kehidupan masyarakat.

Terdapat beberapa kasus pernikahan dini di Kelurahan Panjehang, hal ini disebabkan oleh hamil diluar nikah, seks bebas dan pergaulan remaja yang tidak sehat. Anak pada usia remaja cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi. Tanpa kontrol yang tepat dari dirinya sendiri maupun orang tua, hal ini bisa membuat mereka terjerumus pada penyimpangan seksual. Selain itu, minimnya pengajaran agama, baik Islam, Kristen Protestan dan Hindu Kaharingan. Hal ini menjadi bagian, kenapa minimnya benteng agama dalam menjaga perilaku remaja di Kelurahan Panjehang. Menurut Fridayanti (2015) agama merupakan suatu kekuatan paling dahsyat dalam mempengaruhi tindakan seseorang dan juga sebagai ciri utama kehidupan manusia. Masih rendahnya pengetahuan remaja tentang seks, maka peranan agama dan keluarga dirasa sangat perlu untuk memberikan pendidikan seks bagi remaja. Bimbingan berupa ajaran moral dan nilai-nilai ajaran agama sangat diwajibkan bagi orang tua untuk mengarahkan anak-anaknya ke jalan yang benar. Berdasarkan hal itu, maka dianggap perlu untuk memberikan pendidikan seks bagi remaja.

Menurut Surtiretna (2001) pendidikan seks adalah upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia. Menurut Aji et al. (2018) tujuan pendidikan seks adalah memberikan informasi yang benar dan memadai kepada generasi muda sesuai kebutuhan untuk memasuki usia dewasa. Pendidikan seks sangat penting diberikan secara dini mengingat banyaknya kasus penyimpangan seksual terhadap anak dan remaja. Ditambahkan lagi pendidikan kesehatan reproduksi dirasa perlu diberikan untuk menambah wawasan pengetahuan para remaja. Menurut Masfiah et al. (2013) pendidikan kesehatan reproduksi remaja diharapkan menjadi salah satu cara pencegahan remaja untuk menghadapi perilaku seksual berisiko. Dengan diberikannya pendidikan seks bagi remaja di Kelurahan Panjehang, setidaknya mereka dapat mengetahui bagaimana perilaku seksual yang sehat serta mencegah terjadinya penyimpangan seksual.

METODE

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama, metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ABCD (*Assets Based Community Development*). Menurut Wulandari & Maryani N (2020) *Assets Based Community Development* merupakan suatu konsep pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah. Wilayah tersebut memiliki aset yang kemudian dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di wilayah tersebut. Langkah-langkah pelaksanaan dalam program KKN yaitu 1) observasi lapangan; 2) koordinasi dengan mitra; 3) sosialisasi program; dan 4) pelaksanaan program. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Kelurahan Panjehang, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya, yang dilakukan dari tanggal 23 Juli 2019 sampai 31 Agustus 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah kegiatan KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama ini adalah 1) observasi lapangan, yang dimana bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan sekitar; 2) koordinasi dengan mitra, hal ini dilakukan bersama Lurah,

RW, Pemuka Agama, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palangka Raya, Bidan Puskesmas Kelurahan Panjehang, dan Forum Generasi Berencana yang dinaungi oleh BKKBN untuk menentukan kesepakatan dalam pelaksanaan program pendidikan seks; 3) sosialisasi program, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang rencana pelaksanaan program kepada anak remaja di Kelurahan Panjehang; 4) pelaksanaan program, kegiatan ini memberikan informasi yang benar tentang pendidikan seks untuk memperluas wawasan pengetahuan anak remaja; dan 5) evaluasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta dalam kegiatan.

1. Observasi Lapangan

Permasalahan penyimpang seksual sejatinya tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan saja, namun juga terjadi di wilayah pinggiran kota. Berdasarkan observasi di lapangan yang kami lakukan ada dua tahapan, yaitu observasi terhadap kondisi lingkungan dan observasi terhadap remaja di Kelurahan Panjehang. Melihat situasi dan kondisi di lapangan, akses menuju Kelurahan Panjehang hanya bisa dilalui oleh transportasi air, yaitu kelotok. Hal lain yang menjadi kendala di Kelurahan Panjehang yaitu terbatasnya akses jaringan, sehingga dengan kondisi tersebut mengakibatkan masyarakat setempat susah untuk mencari informasi terkait pendidikan seks dan kesehatan reproduksi. Disisi lain sebenarnya desa ini memiliki akses jaringan internet yang disediakan oleh warga melalui *wifi* berbayar menggunakan *voucher*. Namun fasilitas tersebut tidak mereka manfaatkan dengan baik.



Gambar 1. Observasi Lapangan

Selanjutnya observasi yang dilakukan terhadap remaja di Kelurahan Panjehang yaitu dengan berdiskusi. Kebanyakan remaja yang ditemui sudah bekerja yaitu sebagai penambang puya (emas). Mereka bekerja dimulai dari pukul 07.00 WIB – 18.00 WIB dan di malam harinya mereka menggunakan untuk bermain *game online* dengan membeli *voucher* untuk *wifi* berbayar. Berdasarkan pola kegiatan seperti itu juga memiliki dampak terhadap kegiatan keagamaan sehingga sedikit teracuhkan untuk pendalaman rohani. Langkah selanjutnya dalam menggali informasi, kami mencoba bertanya kepada para siswa-siswi SMPN 10 Palangka Raya. Dalam hal tersebut mereka menyampaikan belum pernah dilakukan sosialisasi pendidikan seks, kesehatan reproduksi ataupun tentang menjaga pergaulan bebas.

2. Koordinasi dengan Mitra

Kegiatan koordinasi dalam pelaksanaan pendidikan seks yang dilakukan di Kelurahan Panjehang yaitu pertama melalui lurah setempat. Berdasarkan hasil observasi yang kami amati di lokasi tersebut, disampaikan program Pendidikan Seks Remaja Dalam Perspektif Moderasi Beragama Di Kelurahan Panjehang yang dimana akan menggandeng mitra yaitu Forum Generasi Berenca (GenRe) yang berada dibawah naungan BKKBN. Maksud dan tujuan dari program ini untuk memberikan informasi yang benar dan menghindari penyimpangan seksual di kalangan anak remaja. Mendengar hal tersebut, Bapak Dianto, SE selaku Lurah di Kelurahan Panjehang, memberikan respon positif untuk dilaksanakannya kegiatan tersebut. Langkah selanjutnya yaitu berkoordinasi melalui Rukun Warga (RW) setempat dengan Bapak Wilson. Selaku Ketua RW beliau mendukung program kegiatan yang akan dilaksanakan dan bersedia memfasilitasi berjalan kegiatan tersebut. Di kesempatan lain, melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMPN 10 Palangka Raya, yaitu Bapak Twenty Friday. Dalam hal tersebut kami memohon izin untuk difasilitasi agar terselenggaranya kegiatan pendidikan seks untuk remaja di Kelurahan Panjehang. Mendengarkan hal tersebut, beliau bersedia untuk memfasilitasi kegiatan dan sangat setuju dengan diadakannya pendidikan seks bagi remaja. Menurutnya kegiatan pendidikan seks sangat

penting dilakukan demi terciptanya anak-anak yang memiliki karakter baik dan mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran agama melalui kepercayaan yang dianut.



Gambar 2. Koordinasi dengan Mitra

Koordinasi dilanjutkan dengan para guru agama di sekolah tersebut yang juga menjadi tokoh agama di Kelurahan Panjehang, diantaranya yaitu Bapak Kristian Doni selaku Guru Agama Hindu Kaharingan, Ibu Indria Kahayani selaku Guru Agama Islam dan Ibu Yetti selaku Guru Agama Kristen. Mereka sangat mendukung kegiatan pendidikan seks ini dilaksanakan, mengingat bahwasannya masa kanak-kanak terkhususnya remaja/pemuda merupakan masa yang sangat rentan sekali untuk bisa masuk ke dalam pergaulan bebas karena sifat yang suka mencoba-coba, oleh sebab itu diperlukan adanya sosialisasi pendidikan seks serta pengawasan dari guru dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah agar anak remaja maupun pemuda tidak masuk dalam pergaulan bebas terkhususnya aktivitas seks di usia yang sangat muda (diluar nikah). Selain itu juga mereka menyampaikan bahwa seks di luar nikah merupakan suatu hal yang sangat dilarang dalam semua ajaran agama, baik itu Islam, Kristen maupun Hindu Kaharingan, akan tetapi kalau berbicara soal pendidikan seks itu bukan lagi merupakan hal yang tabu, karena pendidikan seks itu sangat-sangat diperlukan dan memiliki manfaat supaya mampu memberikan arahan dan pengetahuan kepada anak-anak remaja/pemuda supaya mereka mengerti dan tahu mengenai seks yang sebenarnya tidak boleh

dilakukan diluar nikah apalagi hal itu sangat bertentangan dengan ajaran agama.

Program kerja dirasa perlu adanya pihak yang berkompeten dan memiliki kapabilitas yang baik dalam pendidikan seks. Oleh karena itu melakukan koordinasi dengan mitra yakni Forum GenRe. Dinaungi oleh BKKBN, Generasi Berencana adalah sebuah organisasi yang aktif menyuarakan tentang pentingnya menjaga pergaulan guna menghindari seks bebas serta motivasi remaja dalam mencapai cita-citanya. Berdasarkan hal tersebut, GenRe adalah partner yang tepat untuk melaksanakan program kerja ini. Secara resmi kami mengundang pihak forum GenRe dengan bersurat. Lebih lanjut melakukan koordinasi secara langsung dengan Ketua Forum GenRe Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Muhammad Hasfi di Palangka Raya. Keberangkatan ke Palangka Raya diwakili oleh Ketua KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama Kelompok 6 yaitu Mariadi Dandung, Almanda Triandini Yogiswari selaku sekretaris, serta Achmad Zaki Abrori selaku Penanggung Jawab Hubungan Masyarakat. Beliau memfasilitasi transportasi darat dan air, guna melaksanakan koordinasi. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan seks, forum GenRe bersedia untuk terjun ke lokasi menyampaikan informasi-informasi yang benar dan mencegah terjadinya pergaulan bebas.

Dalam memantapkan kegiatan tersebut, koordinasi dilanjutkan bersama pihak puskesmas Kelurahan Panjehang, yaitu bersama Ibu Dian selaku bidan. Diskusi dengan pihak puskesmas bertujuan untuk meminta pendapat seputar program kerja kami dari segi kesehatan, mengingat pendidikan seks juga penting untuk mengedukasi remaja seputar masalah kesehatan reproduksi. Pihak puskesmas pun sepakat untuk memberikan pendapatnya terkait program kerja kami. Informasi dan pendapat yang kami terima dari berbagai pihak ini, menjadi dasar untuk penyusunan dan pengembangan materi dalam kegiatan.

3. Sosialisasi Program

Dalam mensukseskan terselenggaranya kegiatan Pendidikan Seks Remaja Dalam Perspektif Moderasi Beragama Di Kelurahan Panjehang, maka sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi tentang rencana-rencana

kegiatan pelaksanaan kepada para remaja serta para pemangku kepentingan dalam kegiatan tersebut. Sosialisasi yang dilakukan terkait dengan informasi waktu penyelenggaraan, tempat kegiatan dan mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan yaitu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 bertempat di SMPN 10 Palangka Raya. Di masa pandemi covid 19, pelaksanaan kegiatan menjadi 3 sesi, yaitu sesi 1 pukul 10.00 WIB, sesi 2 pukul 10.30 WIB dan sesi 3 pukul 11.00 WIB.

4. Pelaksanaan Program

Terlaksananya Pendidikan Seks Remaja Dalam Perspektif Moderasi Beragama Di Kelurahan Panjehang tidak lepas dari kerja sama berbagai pihak. Baik itu dengan pejabat setempat serta bermitra dengan Forum GenRe yang dinaungi oleh BKKBN. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 10 Palangka Raya pada hari Kamis, 19 Agustus 2021. Pada sesi pertama, pukul 10.00 WIB kegiatan dilaksanakan di Kelas 7 SMPN 10 Palangka Raya dengan diikuti oleh 18 peserta dan pematerinya adalah Alwanda Ayu Ningtyas Yogiswari selaku Duta GenRe Tahun 2020-2021. Di sesi selanjutnya pada pukul 10.30 WIB kegiatan dilaksanakan di Kelas 8 SMPN 10 Palangka Raya dengan 20 orang orang peserta dan pematerinya adalah Muhammad Hasfi selaku Ketua GenRe Provinsi Kalimantan Tengah. Pada sesi yang terakhir diisi Kembali oleh Alwanda Ayu Ningtyas Yogiswari pada pukul 11.00 WIB di Kelas 9 SMPN 10 Palangka Raya dengan 25 orang peserta. Peserta dalam kegiatan ini yaitu para remaja yang ada di Kelurahan Panjehang dengan materi terkait pendidikan seks dan kesehatan reproduksi.



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Pendidikan Seks

Agar tidak membuat peserta terkejut dengan materi pendidikan seks, maka materi yang diberikan berjudul “Siapa Aku?”. Materi ini disampaikan diawal sebagai materi pembuka yang dimaksudkan untuk mencairkan suasana dan memberikan edukasi untuk siswa agar bisa lebih mengenal diri sendiri. Materi sosialisasi di sesi ini memandu para siswa untuk bisa mengenal diri sendiri melalui bakat apa yang dimiliki, kelemahan apa yang ingin diperbaiki, serta cita-cita dan rencana masa depan apa yang telah direncanakan. Setelah suasana mencair dan pemateri bisa mengakrabkan diri ke peserta, pemateri mulai masuk ke materi seputar pubertas. Materi pubertas sangat cocok diberikan mengingat usia-usia 13-15 tahun adalah masa dimana remaja baru mengalami hal tersebut. Selanjutnya, memberikan materi tentang pubertas, peserta diajak berbincang mengenai materi kesehatan reproduksi dan cara menjaga kesehatan reproduksi. Materi disampaikan secara sederhana namun edukatif agar peserta dapat memahami dengan jelas materi yang disampaikan.

5. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman pengetahuan para remaja dari kegiatan Pendidikan Seks Remaja Dalam Perspektif Moderasi Beragama di Kelurahan Panjehang. Evaluasi dilakukan dengan cara post-interview dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada setiap peserta. Berikut daftar pertanyaan yang diberikan saat melakukan evaluasi:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Evaluasi

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang kamu ketahui dari kata seks?
2.	Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan seks?
3.	Ceritakan lingkungan pertemanan anda?
4.	Bagaimana anda menjaga kesehatan reproduksi?

Hasil menunjukkan adanya keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Para peserta mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik

dan memahami akan pentingnya pendidikan seks serta menjaga kesehatan reproduksi.



Gambar 4. Pemberian Hadiah Saat Evaluasi

KESIMPULAN

Kegiatan Pendidikan Seks Remaja dalam Perspektif Moderasi Beragama di Kelurahan Panjehang merupakan kegiatan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama antara 3 perguruan tinggi dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, dan Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dalam manambah wawasan pengetahuan remaja, khususnya tentang pendidikan seks. Melalui kegiatan ini diharapkan para remaja selaku penerus bangsa untuk dapat menjaga pergaulannya sehingga terlepas dari pergaulan bebas ataupun penyimpang seksual dan menghindari dari pernikahan dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Panjehang, Kecamatan Rakumpit dan kepada Forum Genre Provinsi Kalimantan Tengah dibawah naungan BKKBN yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini serta seluruh panitia KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N. A. P., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2018). *PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI OLEH ORANG TUA DAN GURU DI TK PAMEKAR BUDI DEMAK*.
- Fridayanti. (2015). RELIGIUSITAS, SPIRITUALITAS DALAM KAJIAN PSIKOLOGI DAN URGENSI PERUMUSAN RELIGIUSITAS ISLAM. *Psymphatic:Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/460>
- Kemenkes RI. (2017). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, (Remaja)*.
- Masfiah, S., Shaluhiah, Z., & Suryoputro, A. (2013). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Dalam Kurikulum SMA Dan Pengetahuan & Sikap Kesehatan Reproduksi Siswa. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(1).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.
- Surtiretna, N. (2001). *Bimbingan Seks bagi Remaja*. Remaja Kosda Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pub. L. No. 16 (2019).
- World Health Organization. (2021). *Adolescent health in the South-East Asia Region*. <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>
- Wulandari, R. W., & MaryaniN. (2020). PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU SMA TERBUKA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN E-MEDIA. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).